BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara luas yang terdiri dari ribuan pulau, yang di dalamnya terdapat berbagai daerah yang sangat beragam. Setiap daerah mempunyai berbagai macam suku yang beragam serta memiliki ciri khas dari masing-masing daerah. Dari berbagai corak masyarakat indonesia yang multi etnis, agama, kepercayaan dan lain sebagainya menjadikan bangsa indonesia sebagai negara yang memiliki kebudayaan yang heterogen. Heterogenitas budaya yang dimiliki tersebut merupakan sebuah aset negara dan kekayaan negara

Suku jawa adalah suku terbesar yang ada di Indonesia. Dalam satu suku Jawa saja terdapat berbagai tradisi yang hingga kini masih terus dilestarikan. Masyarakat Jawa yang sejak masa pra-sejarah telah memiliki kepercayaan kepada mahluk halus dan roh yang ada pada tumbuh-tumbuhan, hewan, gua, batu besar, sedangkan dinamisme adalah kepercayaan tentang adanya kekuatan alam. Sejalan dengan penyebaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat Jawa kepercayaan ini semakin kuat. Sifat dasar budaya Jawa yang terbuka keudian dipadukan dengan sikap toleran yang digunakan Walisongo dalam menyampaikan ajaran Islam maka terjadilah perpaduan antara budaya Jawa yang bersifat mistik berpadu dengan agama Islam. Kepercayaan masyarakat Jawa yang bersifat mistik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpadu dengan agama Islam memunculkan agama Islam Jawa yang bersifat relegius magis.[1]

Dalam perkembangan kepercayaan masyarakat Jawa atas mahluk halus, roh ataupun kekuatan alam yang disimbolkan dalam berbagai ritual berganti menjadi menghormati arwah leluhur yang telah meninggal dunia. Hal ini kemudian dipadukan dengan ajaran agama Islam berubah tujuannya menjadi mendoakan arwah orang yang sudah meninggal dan mengingatkan diri bahwa semua manusa pada akhirnya akan mengalami kematian. Selain mengadakan upacara menghormati arwah leluhur, masyarakat Jawa juga melakukan ziarah kubur.

Ziarah kubur yakni mengunjungi, mendoakan makam kerabat, keluarga yang berpengaruh dalam islam. Biasanya mereka berziarah makam ke makam para Walisongo, Sunan, serta para tokoh yang menyebarkan ajaran Islam. Menurut sebagian dari mereka berziarah ke makam merupakan salah satu kesalehan muslim.Fenomena yang terjadi di kalangan para peziarah dalam melakukan ziarahbiasanya bermotif ganda. Selain bertujuan untuk mengingat kematian, juga mencari berkah dari Yang Kuasa melalui do'a para Nabi dan wali. Dalam agama Islam, hal ini dikenal dengan istilah *wasilah* atau *tawassul*.[2]Ziarah merupakan salah satu perbuatan manusia yang melakukan suatu perbuatan di atas makam yang dianggap sakral atau disakralkan. Untuk meminta sesuatu yang menjadi kebutuhan sangat mendasar seperti ketenangan jiwa.

[1]Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media,2002), 6.
[2]Mark R. Woodward, *Islam Jawa:* Kesalehan Normatif Versus Kebatinan (Yogyakarta: Lkis, 1999), 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di daerah Paciran terdapat sebuah makam yang dijadikan tempat berziarah yaitu makam Syekh Maulana Ishak atau lebih dikenal makam ayah Sunan Giri. Makam tersebut tepatnya di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Seperti makam-makam para tokoh penyebar agama Islam di tanah Jawa yang lain, makam Syekh Maulana Ishak juga sering dikunjungi oleh para peziarah baik dari daerah sekitar maupun luar daerah, luar Jawa, bahkan sampai luar negeri. Terbukti sering adanya rombongan para peziarah yang berbondong-bondong mendatangi makam beliau terutama di malam jum'at.

Tujuan bagi pengunjung yang datang ke makam Syekah Maulana Ishak berbeda-beda seperti ada yang ingin mencari keberkahan, bertawashul, agar kesulitanya dipermudah, ada yang berkeinginan memiliki anak Sholeh dan Sholehah, dan ada pula memohon agar acara perkawinannya di perlancar dan lain sebagainya.

Di indonesia terutama pulau Jawa, sudah biasa orang-orang melakukan ziarah ke makam para tokoh atau Ulama yang sudah meninggal. Jarak yang jauh tidak menjadikan soal bagi peziarah. Sebab dengan perjalanan spritual ini mereka akan memperoleh banyak manfaat yang diperoleh. Para peziarah datang tidak hanya sekedar berziarah mendoakan para leluhur, tetapi mereka lebih bertujuan untuk meminta berkah dari tokoh yang sudah meninggal berharap semua keinginannya dapat tercapai setelah menjalani perjalanan spritual ke makam orang-orang yang dianggap wali atau ulama. Orang Jawa memiliki pandangan bahwa para tokoh yang sudah meninggal dapat dimintai pertolongan. Akan halnya dengan fenomena yang terjadi di makam Syekh Maulana Ishak. Pada saat ilmu yang telah berkembang pesat, ternyata perbuatan mencari berkah terhadap makam wali atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama masih saja dilakukan oleh banyak orang. Bahkan oleh orang yang sudah tinggi ilmu pengetahuannya.

Masyarakat Desa Kemantren masih mempertahankan tradisi ziarah makam Syekh Maulana Ishak. Ziarah makam Syekh Maulana Ishak di Desa Kemantren adalah suatu warisan leluhur yang diturunkan secara turun temurun. Ziarah makam Syekh Maulana Ishak bisa disebut dengan ziarah makam terhadap tokoh atau leluhur. Sejak zaman dahulu masyarakat Desa Kemantren sangat mempercayai keberadaan leluhur mereka dan menganggap Syekh Maulana Ishak sebagai leluhur di Desa mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka bisa ditarik sebuah rumusan masalah yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini, supaya dalam penelitian yang akan dilakukan bisa terarah dan fokus dalam kajian yang akan diteliti. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Apa yang melatarbelakangi peziarah mengunjungi komplek makam Syekh Maulana Ishak di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan ?
2. Kegiatan-kegiatan keagamaan apa yang dilakukan para peziarah di komplek makam Syekh Maulana Ishak di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi peziarah mengunjungi komplek makamSyekh Maulana Ishak di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran,Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan peziarah di komplek makam Syekh Maulana Ishak di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pastilah mempunyai manfaat dan kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat ini adalah untuk memperkaya sarjana ilmu pengetahuan wawasan setra informasi terhadap kajian ziarah makam serta kegiatan keagamaan peziarah.

2. Praktis

   penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber modul atau bacaan tambahan bagi masyarakat, agar menambah wawasan tentang ziarah makam serta kegiatan keagamaan peziarah.

   Sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Strata I Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

1. Ziarah Makam

Ziarah kubur merupakan ziarah yang bukan hanya sekedar menengok kubur, bukan pula untuk sekedar tahu dan mengeti dimana ia dikubur, atau untuk mengetahui keadaan kubur atau makam, akan tetapi kedatangan seseorang ke kubur adalah dengan maksud untuk mendoakan kepada yang dikubur dan kalimat-kalimat tayyibah, seperti tahlil, tahmid, tasbih, shalawat, dan lain-lain. Ziarah ini merupakan kegiatan ritual yang sampai sekarang masih terlihat di berbagai lapisan masyarakat khususnya di jawa.[3]Praktek berziarah dan penghormatan terhadap wali dikalangan orang jawa adalah tradisi yang masih berkembang hingga saat ini. Mereka melakukan tidak hanya berziarah ke makam-makam wali saja, akan tetapi juga di beberapa tempat suci yang mereka anggap keramat.

Begitu juga dengan para peziarah makam Syekh Maulana ishak yang ada di Desa Kemantren, yang mempunyai latar belakang yang berbeda yang nantinya akan memperlihatkan perilaku yang berbeda juga dalam beragama sesuai dengan iman yang ada dalam diri peziarah.

Peziarah yang datang ke makam Syekh Maulana Ishak memang memiliki latar belakang pemikiran tersendiri mengenai sosok makam yang diziarahinya dengan kepercayaan yang dimilikinya. Kemudian kegiatan yang dilakukan oleh para peziarah didalam makam merupakan bentuk

[3]Muhammad Sholikhin, *Ritual Keramat Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan keagamaan yang dilakukan untuk penghormatan serta mendoakan yang ada di makam tersebut, sedangkan orang yang melakukan ziarah ke makam Syekh Maulana Ishak ini kebanyakan komunal (rombongan). Adapun tujuan mereka adalah untuk mengirim do'a, tawassul, dan meminta berkah kepada mereka orang suci yang telah meninggal, sedangkan do'a yang dibacakan ditempat keramat dipercaya sebagai berdaya khusus.

2. Kegiatan Keagamaan Peziarah

Kegiatan keagamaan merupakan perbuatan, keadaan secara komplek antara pengetahuan agama serta tingkah pola keberagamaan dalam diri seseorang. Dari perilaku tersebut munculah perbuatan-perbuatan keagamaan.

Beberapa aspek aspek kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh peziarah yang merupakan dari pola tingkah laku atau perilaku keagamaan para peziarah. Adapun kegiatan keagamaan peziarah dapat dilihat empat hal:[4]

a. Upacara tahunan (Haul)

Upacara ini dilakukan dengan maksud dan tujuan berikut: *pertama*, untuk mendoakan dengan memintakan ampun kepada Allah SWT agar orang yang meninggal (yang dihauli) dijauhkan dari segala siksa serta dimasukkan kedalam surga, dengan istghosah bersama dengan membaca

[4]Misbahul munir, *Kisah Syekh Maulana Ishak* (Kemantren: Pengurus,2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat-kalimat tayyibah. *Kedua*, untuk bersedekah dari ahli keluarganya atau orang yang membuat acara, orang yang membantu atau orang yang ikut berpartisipasi dengan diniatkan amal dan pahalanya untuk dirinya sendiri dan juga dimohonkan kepada Allah agar disampaikan kepada orang dihauli. *Ketiga*, untuk meneladani kabaikan dari orang yang dihauli, dengan harapan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk memohon keberkahan hidup yang lebih baik lagi kepada Allah.[5]

b. Membaca Tahlil, Yasinan

Ritual ini secara langsung dilakukan langsung di komplek makam Syekh maulan ishak oleh peziarah dengan mengunakan bacaan kalimat-kalimat tayyibah yang secara umum digunakan oleh peziarah di saat berziarah ke makam ini.[6] Adapun bacaan yang dilakukan oleh peziarah adalah *pertama*, yassin, *kedua*, bacaan tahlil, *ketiga*, berdo'a. Bacaan yang dilakukan oleh peziarah makam ini, selain sebagai budaya masyarakat yang sudah berkembang hingga kini, juga sebagi ungkapan do'a dan penghormatan kepada orang yang diziarahinya.

c. Istighosah 1 Bulan Sekali

Istighosah yang dilaksakan satu bulan sekali pada hari jumat pon, yang dilaksanakan di makam Syekh maulana ishak dengan membaca do'a, dan istighosah bersama serta ceramah agama.

---

[5]Muhammad Sholikhin, *Ritual Islam Jawa*(Yogyakarta: Narasi,2010), 198.
[6]Ibid. 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Berziarah Makam Pada Hari-Hari Biasa Dan Tertentu

Berziarah ke makam pada hari-hari biasa dan tertentu, itu sudah menjadi kebiasaan bagi umat islam yang bertujuan untuk berkirim do'a pada orang yang sudah meninggal, seperti makam para wali Allah. Kebiasaan ini sudah menjadi tradisi bagi kaum muslimin, seperti pada hari-hari yang dipercaya sebagai hari yang baik untuk melakukan ziarah kubur, seperti hari jumat atau malamnya, dan pada malam bulan ramadhan serta hari raya idul fitri, karena hal itu tidak ada larangan dalam agama. Akan tetapi pada prinsipnya, ziarah tidak di tentukan kapan waktu pelaksanakannya, dan harus berapa kali untuk melakukannya dalam periode waktu tertentu. Sebab pada intinya adalah menebalkan keimanan, mengingat kematian, dan mendoakan yang diziarahi.

F. Telaah Pustaka

1. Penelitian terdahulu yang relevan

Dalam penelitian kami dengan judul, Ziarah Makam (Studi kasus kegiatan keagamaan di komplek makam Syekh Maulana Ishak di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan).kami menggunakan penelitian terdahulu yang relevan yakni:

1. Abdul Rakhman, 2005. *"Studi Tentang Kepercayaan Masyarakat Islam Terhadap Pepunden MbokTjanting di Desa Kedurus Kecamatan Karang Pilang Kodya Surabaya"*.Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan yang terdapat dalam hasil penelitian ini adalah bahwa masyarakat Islam setempat/ sekitar meyakini, bahwa pepunden Mbok Tjanting yang dipuja selama ini, bukan hanya sekedar suatu tempat keramat biasa, tetapi terdapat suatu refleksi (pantulan) dari kesaktian Mbok Tjanting yang menyebabkan para pengunjung mengeramatkannya, dengan harapan bisa mengabulkan segala yang menjadi keinginannya. Selain itu, sebagaian pengunjung beranggapan bahwa pepunden Mbok Tjanting yang dipuja selama ini hanya sebatas sebagai tempat perantara untuk menghubungkan do'a antara manusia terhadap Tuhannya. [7]Dengan kata lain, pepunden tersebut sebagai sarana untuk bisa mendapatkan apa yang diinginkan oleh mereka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan di Desa Kemantren terletak pada pembahasannya, dimana dalam penelitian yang peneliti lakukan ini lebih di fokuskan padaziarah makam yang ada di Desa Kemantren dan juga kegiatan keagamaan peziarah yang ada di Desa Kemantren. Sedangkan dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada kepercayaan masyarakat pepunden mbok tjanting.

2. Sinta Nur Hidayati, 2010 *"Studi Tentang Makam Sunan Cendana dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam di Desa Ketetang Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan".*Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

[7]Abdul Rakhman, *"Studi Tentang Kepercayaan Masyarakat Islam Terhadap Pepunden MbokTjanting di Desa Kedurus Kecamatan Karang Pilang Kodya Surabaya",* Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel,2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan yang terdapat dalam hasil penelitian ini adalah bahwa makamSunan Cendana adalah sebuah makam yang terletak di desa Ketetang kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan yang menurut masyarakat bahwa jasad yang dikubur adalah waliyulloh, orang yang memiliki kehormatan, beliau adalah orang yang sangat bagus dan mempunyai nilai sejarah yang tinggi bagiorang-orang daerah Ketetang khususnya ini dbuktikan dari peringatan tiap tahunnya, yang memperinagtinya semakin meningkat dan meriah pada setiap tanggal 14 Muharrom.[8] Selain itu, dampak yang ditimbulkan terhadap peziarah makam Sunan Cendana berdampak positif dan negatif. Di antaranya dampak positif adalah mereka ingin melaksanakan perintah agama dan memperoleh berkah. Sedangkan dampak yang ditimbulkan diliht dari segi negatif yaitu berupa menjadi ketergantungan ekonomi, cenderung mencari ekonomi yang murah dan mendapatkan tenaga rendah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis terletak pada pembahasannya, penelitian ini lebih di fokuskan pada makam sunan cendana dan dampaknya terhadap kehidupan keagamaan masyarakat islam. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis membahas tentang ziarah makam Desa Kemantren dan juga yang kegiatan keagamaan peziarah di Desa Kemantren bukan hanya keagamannya saja.

---

[8]Tsinta Nuri Hidayati, *"Studi Tentang Makam Sunan Cendana dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam di Desa Ketetang Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan",*Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Yustina Fitri Anita Soesono, 2006 *"Tinjauan Sosiologis Pengunjung Makam Sunan Ampel Surabaya".* Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel.

Kesimpulan yang terdapat dalam hasil penelitian ini adalah masyarakat Ampel khususnya dan masyarakat Surabaya pada umumnya meyakini bahwa makam Sunan Ampel adalah bukan sekedar seperti makam-makam biasa, tetapi makam Sunan Ampel mempunyai keistimewaan tersendiri dan sangat keramat.[9] Karena makamnya biasa mendatangkan berkah. Selain itu, masyarakat setempat dan para peziarah lainnya beranggapan bahwa makam Sunan Ampel adalah tempat untuk berkonsultasi dengan yang di kubur, dan tempat untuk menyelesaikan suatu problem kehidupan. Dengan kata lain,makam Sunan Ampel merupakn harapan untuk mendapatkan apa yangdiinginkan masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis terletak pada pembahasannya, penelitian ini lebih di fokuskan pada makam sunan ampel dan problem kehidupan. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis membahas tentang ziarah makam Desa Kemantren dan juga yang kegiatan keagamaan peziarah di Desa Kemantren bukan hanya makamnya saja.

1. Kajian Pustaka

a. Sejarah Makam Syekh Maulana Ishak

Menurut sejarahnya Syekh Maulana Ishak adalah putera Jamaluddin Akbar bin Ahmad Jamaluddin. Pada silsilah dari babat tanah

[9]Yustina Fitri Anita Soesono, *"Tinjauan Sosiologis Pengunjung Makam Sunan Ampel Jurusan Perbandingan Agama Fakultas* Ushuluddin IAIN Sunan Ampel,2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawa versi panceng gresik dan versi drajat disebutkan bahwa nama ayah Syekh Maulana Ishak adalah Jumadil Kubro. Kedatangan Raden Rahmat dari campa ke majapahit sekitar tahun (1419 M) yang masih dalam pemerintahan Wikramawardana (1319-1429). Selanjutnya Syekh Maulana Ishak kedatanganya di jawa setelah Raden Rahmat menetap di ampel .

karena Raden Paku putra dari Syekh Maulana Ishak lahir tahun (1443 M) maka Syekh Maulana Ishak wafat sekitar tahun (1485 M). Syekh Maulana Ishak ketika menetap di kantren ciran atau montro jopo montro yang istilah nama desa dulu yang sekarang menjadi kemantren, setelah dari pasai sering di kunjungi oleh Raden Qosim sunan drajat. Kemudian masalah Balai Rante yang diangkat oleh orang-orang desa kemantren ke desa drajat (ada di muka pesarean drajat) dipindahkannya Balai Rante dari desa kemantren ke desa drajat karena Syekh Maulana Ishak sudah wafat dan penerus penyebar islam yang nampak paling alim, dan gigih di sekitardaerah tersebut adalah Raden Qosim sunan drajat. Balai Rante yang dianggap antik dan sakral. [10]

Sebagaimana dalam silsilah bahwa Syekh Maulana Ishak adalah Jumadil Kubro atau Jamaluddin Akbar (makamnya berada di Troloyo Trowulan Mojokerto) sebagai salah satu wali penyebar islam yang tidak termasuk wali sango, tetapi bahkan sebagai guru dan ayah dari Raden Paku sunan giri, guru Raden Makdum Ibrahim sunan bonang, dan juga

[10]Rahmat Dasy, *Sejarah dan Perjuangan Syekh Maulana Ishak* (Surabaya: Terbit Terang, 2008), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru Raden Qosim sunan drajat. Jumadil Kubro mempunyai 5 orang putra, untuk anak laki-laki pertama menjadi Sunan di Makkah, dan kedua putera, ketiga bernama Syekh Ibrahim Asmara yang menjadi menantu Raja Cempa, sedangkan yang ke empat bernama Syekh Maulana Ishak, dan yang paling kecil terakhir seorang wanita.

Syekh Maulana Ishak termasuk salah seorang putra dari Jumadil Kubra dan sebagai saudara dari Syekh Ibrahim Asmara yang menjadi menantu Raja Cempa dan mendapat sebutan *Wong Agung saking Arab tedaipun Gusti Rasul*. Sehingga hakikatnya sebutan itu adalah sama untuk Syekh Maulana Ishak karena ada jalinan kekerabatan yang sama, bahwa Syekh Maulana Ishak dibesarkan dan dididik dalam lingkungan bangsawan yang menjunjung tinggi ajaran agama islam.

1. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya

Di pedalaman jawa, yakni di pusat kekuasaan majapahit terjadi gejolak yang berlarut-larut, justru daerah jawa utara relatif aman bahkan secara ekonomi mengalami pertumbuhan dan kemakmuran terbukti sejak awal abad ke-15 muncul kota-kota pelabuhan pedagang yang makmur seperti surabaya, gresik, sedayu, brondong, pacirandan tuban. Dalam perkembangan ekonomi dan kebudayaannya hanya dinikmati oleh sekelompok kecil warga masyarakat seperti penguasa lokal, bangsawan dan pedagang, selebihnya adalah masyarakat miskin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedatangan Syekh Maulana Ishak di jawa adalah menyebarkan islam melalui ilmu ketabiban ketika di blambangan, ketika di pasai menerapkan metode pendidikan pesantren, ketika di kemantren di samping membuka pesantren juga membuka fasilitas kepentingan umum seperti bayang gambang, sebagai tempat musyawarah para wali, sumur-sumur bibir segi empat, untuk kepentingan masyarakat memperoleh air bersih, dan penanaman pohon waru di pantai sekeliling masjid sebagai penahan ombak dan mempertahankan sumber air tawar.

2. Perjalanan ke Ampel Denta dan ke Blambangan Banyuwangi

Jalinan kekerabatan Syekh Maulana Ishak dimanfaatkan dengan mengikuti jejak keponakannya yakni Raden Rahmat bin Syekh Ibrahim Asmaro yang menyebarkan ajaran islam di jawa. Dengan menempuh perjalanan melalui laut, perahu yang ditumpanginya mendarat di gresik kemudian beliau menuju ke padukuhan Ampel Denta yang menjadi penguasa dan guru pesantrennya adalah raden Rahmat atau Sunan Ampel keponakannya sendiri, setelah mengucapkan salam beliau menerangkan maksud dan tujuannya datang ke jawa.

Tidak lama kemudian Syekh Maulana Ishak minta izin kepada Raden Rahmat Sunan Ampel untuk meneruskan perjalanannya ke arah tenggara menuju blambangan banyuwangi, tepatnya di puncak gunung selangu untuk bertapa dengan ganti nama Resi Maulana Ishak. Ketika bertapa yang beliau lakukan adalah shalat fardlu, serta puasa di siang hari,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga shalat malam hari, agar cipta, rasa dan karsa lebih dekat dengan sang pencipta, sehingga beliau dapat menjalani kehidupan ini penuh dengan kesabaran, ketabahan, ikhtiar, syukur, tawakkal dalam menghadapi segala cobaan.

Ketika Syekh Maulana Ishak sedang bertapa di kerajaaan blambangan banyuwangi yang dikuasi oleh Prabu Minak sembuyu, muncul wabah penyakit yang sangat mengerikan. Jika pagi terserang penyakit, maka sorenya mati, begitu juga sebaliknya. Dan wabah itu juga menyerang penghuni istana. Bahkan putri Prabu Minak Sembuyu juga terserang. Raja sangat khawatir sehingga memanggil para menteri, punggawa, bupati, dan patih lalu bertitah sebagai berikut.

"lan pada seksinana sami, iya sayembara ningsung, sopo kang biso marasno marang putri ningsung, pan puniko dadi garwo lan jati kerama".

Artinya : kamu semua saksikanlah sayembaraku, barang siapa yang bisa menyembuhkan putriku akan menjadi suaminya dan akan ku bagi negara blambangan menjadi dua dan akan ku angkat dia menadi Prabu Anom.

Mendengar sayembara itu, patih blambangan yang bernama Patih Bajul Sengkoro memberitahukan kepada sang raja, bahwa ada seseorang yang bertempat di gunung selangu. Perilaku tidak seperti orang umum, pakaiannya jubah dan memakai ketu sorban. Dari laporan patih tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

raja langsung memerintahkan anak buahnya untuk mendatangkan orang yang dimaksud dan menerangkan maksud raja blambangan.tapi Resi Syekh Maulan Ishak mengajukan syarat, jika putrinya sembuh, sang raja harus bersedia masuk islam, kemudian sang raja bersedia asalkan putrinya dapat disembuhkan. Mendengar hal itu Syekh Maulana Ishak mengucapkan Alhamdulillah.....

kemudian Syekh Maulana Ishak dipertemukan dengan Ni Ratna Dewi Sekardadu yang terbaring sudah lama. Syekh Maulana Ishak membaca Al-Fatihah, beliau berdo'a semoga Allah SWT memberi kesembuhan bagi penyakit sang putri, lalu beliau mengambil air dengan tangannya , lalu ditotok sang putri sampai tiga kali. Setelah itu sang putri sembuh dan bangun dari tidurnyaterus berbakti kepada Syekh Maulana Ishak, akan tetapi Syekh Maulana Ishak tidak bersedia disembah dan diangkatlah sang putri oleh beliau sambil berkata, bahwasanya beliau tidak berhak disembah, lebih baik sang putri menyembah Allah SWT yang memberi kesembuhan kepada sang putri, beliaupun berkata bahwasanya ia dapat menyembuhkan penyakit hanya karena Allah SWT.

Sejak itulah Syekh Maulana Ishak menjadi raja dari sebagian blambangan dan dipanggil dengan sebutan Prabu Anom. Lambat laun Prabu Minak Sembuyu mengadakan penjamuan makan dan mengundang Prabu Anom (Syekh Maulana Ishak) setelah Prabu Anom sampai di tempat yang telah dihidangkan banyak makanan, Prabu Anom kaget setelah melihat makanan yang dihidangkan. Ternyata daging babi, anjing,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biawak, dan cacing. Prabu Anom pun berdo'a "Allahumma ja'alna bil imani kamiliin" lalu atas izin Allah SWT. Tiba-tiba hidangan tersebut dan saling menyerang. Melihat kejadian tersebut sang raja murka dan mengusir Prabu Anom dari blambangan.

Kemudian sebelum kepergian Prabu Anom, beliau bertemu dengan isterinya. Beliau berpesan agar isterinya tetap tinggal di istana. Dan Syekh Maulana Ishak pamit berangkat untuk meneruskan perjalanan hidupnya. Tapi Syekh Maulana Ishak tidak langsung pergi ke samudera pasai. Melainkan pergi ke desa yang berasal dari bahasa montro jopo montro dan akhirnya sekarang lebih dikenal menjadi Kemantren Paciran Lamongan (sebelah timur laut Pondok Pesantren Sunan Drajat).

3. Perjalanan ke Kemantren Paciran Sampai ke Samudera Pasai

Sejarah babat jawa juga mengatakan bahwa selang beberapa bulan, Dewi Sekardadu mencari suaminya ke desa kemantren dengan menggunakan sandi yang dipesan Syekh Maulana Ishak. Yaitu berupa watu tumpuk yang biasa orang mantren menyebutnya watu tumpang. Letaknya berada di utara jalan raya kemantren berbeloklah ke utara lurus menuju sumur paku yang terletak diujung timur laut desa kemantren di bawah pohon besar. (sekarang terletak di samping timur lamongan internasional shorebase) setelah Dewi Sekardadu tiba di lokasi watu tumpuk, beliau tolah-toleh agak kebingungan dan akhirnya datanglah nyai sagincu yang asli penduduk kemantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu akhirnya Dewi sekardadu melahirkan putranya di lokasi itu juga, sekitar sumur sepaku sagincu yang air tawar dingin sejuk. Menurut tradisi lisan masyarakat setempat bahwa di sumur itulah Syekh Maulana Ishak mengambil air keperluan memandikan bayi yang baru dilahirkan oleh Dewi Sekardadu. Jarak antara sumur dan goa tempat pertapaan Syekh Maulana Ishak sekitar 100 meter kearah timur. Mulut goa menghadap kearah laut jawa. Dalamnya goa berbentuk seperti kubah dengan luas lingkaran 4 meter keliling, dan tinggi 3 meter.

Setelah bayi itu lahir, (Raden Paku Sunan Giri) kemudian dibawa terbang lagi ke blambangan pada malam hari 14 purnama muncul. Lalu Syekh Maulana Ishak kembali ke sumur sagincu. Tapi Dewi Sekardadu di minta tinggal di blambangan (banyuwangi) saja. Selang waktu akhirnya Dewi Sekardadu jatuh sakit dan meninggal dunia.

Sebelum sempat memelihara putranya sama sekali sang raja blambangan yang melihat cucunya itu timbul rasa khawatir kalau putra tersebut apabila besar nanti akan tumbuh seperti ayahnya, akhirnya ia mengambil keputusan untuk membuang cucunya ke laut, sang patih pun melaksanakan perintah sang raja dengan memasukannya bayi itu ke gendaga kencana (kotak emas) dan membuangnya ke lautan.

Tidak beberapa lama kemudian di laut tersebut lewatlah sebuah kapal dagang yang jalannya sangat pelan sehingga membuat sang juragan dan nahkoda naik untuk memeriksa sekelilingnya, sesampai di atas juragan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat gendaka kencana yang terapung apung di atas gelombang air laut, setelah gendaga kencana diambil kemudian berlayar kembali ke negeri tandes. Sesampai di negeri tandes gresik gendaga kencana tersebut langsung diberikan kepada pemilik kapal seorang janda yang kaya raya yaitu Nyai Ageng Pinatih, ketika dibuka betapa bahagianya Nyai Ageng Pinatih ternyata di dalam gendaga kencana berisi seorang anak laki-laki yang mungil dan tampan dan diangkatnya sebagai anak angkat yang diberi nama Raden Paku Sunan Giri.

4. Perjalanan Syekh Maulana Ishak dari Pasai dan Kembali ke Kemantren Paciran

Bahwa Raden Paku atau Sunan Giri dan Makdum Ibrahim Sunan Ampel sama-sam berguru di pasai kepada Syekh Maulana Ishak, tentang ilmu rasa atau tasawuf dan ilmu fiqih. Dan tidak disangka-sangka ternyata Syekh Awalul Islam sebutan lain ketika di pasai dari nama aslinya Syekh Maulana Ishak ayahnya Raden Paku yang sejak lahir hingga dewasa baru bertemu. Syekh Maulana Ishak tinggal di pasai itu hanya sementara dan akan kembali lagi ke kemantren paciran.

Di desa kemantren kemudian Syekh Maulana Ishak mengajarkan agama Allah SWT. Dalam penyebaran agama islam di kemantren, Syekh Maulana Ishak juga menggunakan pendekatan budaya dengan cara pendekatan melalui sarana yang menjadi kesenangan masyarakat pada masa itu. Kearifannya dalam menyebarkan dakwah membuat masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa tidak diusik keagamaanya, bahkan mendapatkan saluran baru dan mereka dapat menyesuaikan dengan ajaran islam. Dalam pengajaranya, selain memberi tauladan secara langsung beliau juga membuka kepentingan untuk umum seperti sumur berbibir segi empat untuk memperoleh kepentingan mendapatkan air bersih.

Serta membuat bayang gambang (sekarang berada disamping barat musium Sunan Drajat) di kemantren yang masih terkait dengan montro jopo montro adalah kisah tentang Syekh Maulana Ishak yang berpesan kepada murid-muridnya agar berhati-hati dalam memakai perhiasan atau pusaka. Yang penting adalah tawakkal kepada Allah SWT untuk keselamatan.

Syekh Maulana Ishak banyak meninggalkan sejarah seperti bayang gambang (tempat musyawarah para wali), tongkat, watu bathok, tempat pasujudan shalat. Tempat wafatnya Syekh Maulana ishak di desa kemantren paciran lamongan secara persisnya ada di arah barat dekat dengan mihrob masjid jami'desa kemantren. Yang di dalamnya terdapat 3 makam. Dari arah barat, 1. Makam Habib Qolbi, 2. Makam Syekh Maulana Ishak, 3. Makam Habib Zuhdi.[11]

5. Misi Pendidikan

Seperti yang dilakukan oleh keponakannya yaitu Raden Rahmat Sunan Ampel, maka Syekh Maulana Ishak pun melakukan sistem

[11]*Ibid*, 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan pesantren. Sebagai lembaga pendidikan, yang bersifat adaptif dan akulturatif. Secara historis, lembaga pesantren seperti yang dikenal sekarang ini merupakan metamorfosa dari sistem pendidikan sebelum islam seperti, mandala, wanasrama, atau kedewaguruan.

Secara fisik tempat mandala biasanya terletak di kawasan terpencil jauh dari keramaian seperti di lembah sunyi, di lereng gunung, di puncak bukit, atau di tepi laut. Tersdiri dari rumah resi, tempat suci, pondok para santri yang didirikan secara konsantris.

6. Misi Agama

Corak keagamaan pada masa Syekh Maulana Ishak dalam media yang digunakan untuk menyampaikan ajaran itu kepada masyarakat, yaitu berupa *Pepeling, Wigati, Suluk atau pesan.*

7. Misi Budaya

Salah satu faktor yang memudahkan para Wali menyebarkan islam di jawa ialah penggunakan media budaya sebagai sarana dakwah. Dengan media budaya Syekh Maulana Ishak mendekati masyarakat melalui sarana yang ada dan menjadi kesenangan masyarakat pada masa itu. Kearifan dalam menyampaikan dakwah itu menyebabkan masyarakat tidak merasa diusik kegemarannya, bahkan mendapat saluran baru yang sesuai dengan ajaran islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syekh Maulana Ishak dalam menyebarkan islam selain memberi tauladan secara langsung kepada masyarakat mengena amal ibadah juga memberikan tuntunan akhlak yang selaras dengan ajaran islam. Media budaya yang hingga kini masih bisa diamati slah satunya adalah Bayang Gambang yang sejak tahun 1996 telah dipindah di sebelah baratnya Musium Sunan Drajat. Bayang gambang adalah merupakan salah satu bagian dari alat musik tradisional.

Sedikit kupasan sejarah Syekh Maulana Ishak dalam menyebarkan islam sampai pesisir utara kemantren paciran lamongan. Di kemantren Syekh Maulana Ishak juga sering mengundang para wali songo semisal Sunan Drajat untuk bermusyawarah di tempatnya (kemantren). Hal ini dibuktikan dengan adanya bayang gambang (tempat musyawarah untuk syiar islam). Jika anda berkenan untuk singgah sejenak di desa kemantren untuk berziarah menikmati kesejukan peninggalan Syekh Maulana Ishak guna memperkokoh iman dan menambah ilmu kita.

Keberadaan Syekh Maulana Ishak ini dibuktikan dengan beberapa barang peninggalannya yang masih terpelihara sampai dengan sekarang. Adapun benda-benda peninggalannya antara lain Masjid jami' Kemantren yang bersampingan dengan makam Syekh Maulana Ishak, Bayang gambang menurut cerita dulu ada disebelah selatan masjid kemantren, kemudian tahun 80 an di pindah ke utara pada tahun 1997 dipindah lagi ke sebelah barat museum Sunan Drajat. Dalam tulisan yang sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpampang di bayang gambang yang telah berada disamping museum Sunan Drajat tertera seperti ini

"*bayang gambang adalah tempat bermusyawarah para Sunan untuk mencetuskan hal yang penting secara berpindah dan untuk istirahat serta mengajar para sahabat dan santri Sunan Drajat pada abad XVI".*

Serta tempat air wudhu atau disebut dengan jombangan yang terletak disamping masjid juga yang dipercaya memiliki makna dan nilai yang tinggi, yang sekarang juga sudah direnovasi dan dijadikan tempat untuk minum para peziarah, di sisi lain airnya tawar meskipun terletak disamping laut. Sumur paku yang terletak disebelah timur laut desa Kemantren di pinggir laut namun airnya tawar. (sekarang terletak di samping timur Lamongan internasional shorebase). Menurut tradisi lisan masyarakat setempat menyatakan bahwa di sumur sepaku Syekh Maulana Ishak mengambil air untuk keperluan memandikan bayi yang baru dilahirkan oleh Dewi Sekar Dadu, jarak antara sumur sepaku dengan goa tempat pertapaan Syekh Maulana Ishak sekitar 100 meter kearah timur. Menurut buku catatan sejarah Syekh Maulana Ishak.

1. Latar Belakang Diadakan Tradisi Haul

Di daerah Jawa pesisiran, terdapat tradisi rutin yaitu pada setiap tahun sekali pada bulan Syuro khas masyarakat sekitar makam atau santri, yaitu memperingati hari wafatnya Syekh Maulana Ishak penyebar agama islam di pulau jawa. Prosesi haul 10 As-syuro Syekh Maulana Ishak ini diawali mulai tanggal 6 Syuro dan di akhiri pada tanggal 15 Syuro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peringatan seperti itulah, yang menandai tradisi 10 As-syuro atauyang bertepatan dengan bulan Muharam bagi masyarakat Jawa merupakan bulan yang sakral dan dianggap bulan yang baik untuk mengadakan ritual atau tradisi tertentu. [12]

Bulan Muharam (Sura=Jawa) bagi masyarakat Islam adalah tahun baru Hijriyah dan biasa digunakan sebagai sarana mendekatkan diri dengan Sang Khalik, antara lain dengan mengadakan acara ritual keagamaan tertentu, antara lain dengan mengadakan acara ritual keagamaan tertentu. Haul merupakan ritual komunal masyarakat setempat. Wujudnya berupa ziarah kubur ke makam, terutama seorang sosok penyebar agama islam di pesisir utara pulau jawa yang menjadi panutan.[13]

Ada beberapa manfaat dari haul, antara lain: *Pertama*, untukmengambil teladan dengan kematian seseorang, bahwa kita pada akhirnya nanti juga akan meninggal. Sehingga hal itu akan menimbulkan dampak pada diri kita untuk selalu meningkatkan ketakwaan dan amal sholeh. *Kedua*, untuk meneladani *amaliyah* dan kebaikan-kebaikan dari orang yang dihauli, khususnya jika yang dihauli adalah ulama, *sholihin* atau *waliyullah*, dengan harapan agar segala *amaliyah* baik mayit semasahidupnya akan dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karenaitu biasanya acara haul selalu diisi dengan pembacaan biografi (*manaqib*) atau sejarah hidup orang yang sudah wafat dengan maksud agar

[12]H. Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hal. 270.
[13]Wawancara pada tanggal 24 April 2015 dengan cucu dari seseorang yang dianggap sesepuh di desa Kemantren, bapak K. H. Shodik Rohman jam 04.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan orang tersebut dapat diketahui orang yang hadir dan mereka dapat menapaktilasi perilakunya yang terpuji serta mengambil apa saja yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat mereka.

Ketiga, untuk memohon keberkahan hidup kepada Allah melalui *wasilah* (media) keberkahan-Nya yang telah diberikan kepada para ulama, sholihin atau waliyullah yang dihauli tersebut selama masa hidupnya. *Keempat*, Sebagai sarana silaturahmi dan persatuan umat Islam, karena dengan media haul ini tidak jarang para ulama mengajak umat Islam untuk mencintai Rasulullah dan bersatu membentuk ukhuwah Islamiyah.

Inti dari acara haul ialah berziarah ke makam. Karena peziarahjumlahnya ribuan, mereka datang dari pagi sampai malam dan silihberganti secara bergelombang. Di makam, peziarah-peziarah itu memanjatkan doa, bertahlil, dan membaca Al-qur'an. Kunjungan kepada sosok wali, tidak terbatas kepada yang masih hidup (*sugeng*), tetapi juga kepada yang sudah *swargi* alias yang sudah meninggal. Karena dalam alam berpikir manusia, hubungan masyarakat dengan masyarakat entah itu kyai atau wali tidak terbatas hanya di dunia *fana* saja. Bahkan, mereka beranggapan bahwa kedudukan leluhur lebih tinggi dari pada orang tuanya sendiri.

Di desa Kemantren makam haulnya Syekh Maulana Ishak berawal dari pengasuh pondok pesantrenSyekh Maulana Ishak yang menganggap Syekh Maulana Ishak sebagai sosok pejuang serta sebagai panutan, maka untuk mengenang jasa Syekh Maulana Ishak sebagai leluhur yang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah berjuang dalam mengagama islamkan di pesisir pulau jawa, maka diadakannya haul.

Sehingga pada setiap tanggal 10 As-syuro di Makam desa kemantren diselenggarakan acara haul Syekh Maulana Ishak yang berlangsung selama kurang lebih 10 hari. Tradisi ini berlangsung hingga sekarang. Menurut pendapat masyarakat Kemantren dan sekitarnya yang telahberjasa besar dalam perintisan dan penyebaran agama Islam adalah Syekh Maulana Ishak. Memandang sosok Syekh Maulana Ishak sebagai seorang yang telah berjasa besar dalam mengentaskan masyarakat Kemantren dari kebodohan pada jaman dulu dan membawa kepada jalan yang terang yaitu jalan ilmu pengetahuan sehingga untuk memberi penghormatan kepada beliau serta mengenang jasa-jasa beliau inilah maka peringatan haul Syekh Maulana Ishak tetap dijalankan hingga sekarang. Selain itu haul Syekh Maulana Ishak adalah untuk meneladani sikap hidup dan bermasyarakat.

Masyarakat Kemantren dan sekitarnya bahkan di luar kabupaten Paciran mempercayai dan sangat mengenal Syekh Maulana Ishak karenajasanya dalam penyebaran agama Islam. Keberadaan makam Syekh Maulana Ishak di Kemantren yang banyak orang berziarah sampai saat sekarang ini menunjukkan bahwa memang Syekh Maulana Ishak sudahbanyak dikenal oleh masyarakat umum sebagian dari para peziarah berasal dari desa-desa sekitar Kemantren namun tidak jarang terdapat pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peziarah yang datang dari tempat-tempat yang jauh di luar kabupaten, terlebih saat diadakan acara haul.

Adapun kegiatan keagamaan diselenggarakannya ritual haul Syekh Maulana Ishak selain banyaknya para peziarah dari luar kabupaten, karena Syekh Maulana Ishak dianggap orang keramat dan beliau adalah seorang waliyullah yang telah melintasi perjalanan ritual yang tinggi dan telah berjasa besar dalam perintisan dan penyebaran agama Islam.[14]Sebelum diadakan haul secara kolektif antara masyarakat dengan pondok pesantren yang berada di Kemantren, masyarakat Kemantren secara perorangan sudah sering menziarahi makam Syekh Maulana Ishak untuk mengirim do'a dari rumah masing-masing dengan cara yang sederhana. Maka dari itu muncul inisiatif mengadakan haul Syekh Maulana Ishak yang dipelopori oleh kyai-kyai di Kemantren bertempat di halaman masjid yang berdekatan dengan makam Syekh Maulana Ishak.Keramaian padatradisi 10 As-syuro ini tampak dari jalan masuk desa Kemantren sampai tempat pelaksanaan ziarah yang dipenuhi oleh para pedagang yang sengaja datang untuk berdagang pada tradisi 10 As-syuro Syekh Maulana Ishak.

2. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Haul

Dalam melaksanakan haul Syeikh Maulana Ishak panitia yang terdiri dari organisasi masyarkat, karena haul Syekh Maulana Ishak diadakan oleh masyarakat Kemntren sendiri. Persiapan panitia Baik sebelum kegiatan haul berlangsung maupun kegiatan haul telah selesai.

[14]Wawancara pada tanggal 11 Mei 2015 dengan kepala desa Kemantren bapak suaji jam 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mempermudah pemahaman, maka dalam kegiatan ini dibagi dalam tiga fase yaitu:

1. Persiapan

Setelah turunnya S.K dari kepala desa Kemantren tentang pengangkatan panitia pelaksanaan haul Syekh Maulana Ishak dengan masyarakat kemantren, maka langsung diadakan rapat koordinasi dengan para panitia baik secara resmi atau tidak resmi (tidak ada undangan resminya). Adapun rapat-rapat resmi dengan para panitia telah dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu:

3. Rapat Koordinasi Persiapan Para Panitia

Rapat yang diikuti oleh panitia 20 orang ini bertempat di masjid, yang di ikuti oleh organisasi masyarkat dan pengurus ponpes atau yayasan. [15]

Kemudian agenda rapat membahas tentang:

a. Penetapan pelaksanaan haul Syekh Maulana Ishak yang mencangkup penetapan hari/tanggal dan tempat pelaksanaan.

b. Penentuan penceramah pengajian.

c. Pembuatan dan pemesanan undangan yang terdiri dari dua bentuk yaitu undangan VIP dan undangan biasa.

[15]Pelaksanakan upacara haul sebelum menginjak pra acara peneliti mencari dari beberapa panitia yang biasanya menjadi tugas dari acara haul , sebab acara yang diadakan di desa Kemantren ini memang acara haul akbar yang diadakan selama kurang lebih 10 hari dari puncak haul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menentukan jenis kegiatan yang mengiringi acara haul Syekh Maulana Ishak. Baik kegiatan itu dilaksanakan sebelum acara haul maupun sesudahnya.

3. Rapat Cheking Akhir

Rapat yang diikuti oleh panitia 20 orang ini bertempat di masjid yang diikuti oleh organisasi masyarakat dengan pengurus ponpes atau yayasan. Kemudian agenda rapat membahas tentang beberapa hal mengenai hasil kerja sementara para panitia dan pemantapan persiapan haul Syekh Maulana Ishak. Hasil kerja sementara para panitia antara lain:

a. Seksi Kesekretariatan

Mengenai kesiapan untuk mendistribusikan undangan, baik itu undangan untuk para pejabat pemerintahan, para kyai, santri ataupun masyarakat umum. Juga mengenai kesiapan atribut bagi panitia seperti kokart dan pakaian.

b. Seksi Protokole

Kesiapan untuk menghubungi pembawa acara dan menghubungi para kyai yang akan mengisi acara istighosah dan tahlil juga pada acara pengajian haul Syekh Maulana Ishak.

c. Seksi Humas (Hubungan Masyarakat)

Kesiapan mendistribusikan undangan baik undangan VIP maupun undangan biasa, baik itu undangan untuk para pejabat pemerintahan, para kyai, santri ataupun masyarakat umum. Dan humas harus bekerja sama dengan kesekretariatan dalam persoalan undangan. Karena sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikhawatirkan bila terjadi pembagian undangan dobel (satu orang mendapatkan dua undangan).

d. Seksi Penerima Tamu

Seksi penerima tamu terdiri dari panitia atau juga dari dewan guru dan karyawan sekolah-sekolah formal yang ada di lingkungan pondok pesantren.

e. Seksi Konsumsi

Untuk konsumsi dan snackpanitia telah memesan dari luar. Selanjutnya untuk pendistribusian konsumsi dan snackbagi para tamu undangan dan pengunjung pengajian haul sepenuhnya diserahkan para panitia konsumsi pada waktu istirahat atau waktu yang telah ditentukan.

f. Seksi Keamanan

Kesiapan dari seksi keamanan yaitu mengamankan berlangsungnya acara haul. Untuk itu seksi keamanan dibantu oleh keamanan warga, untuk mengamankan titik-titik rawan yang ada di sekitar lingkungan masjid atau makam Syekh Maulana Ishak seperti pada pintu masuk bagian timur masjid Kemantren, dan pintu masuk timur bagian jalan desa kemantren dan lokasi pengajian.

g. Seksi Perlengkapan

Menentukan tempat lokasi haul Syekh maulana Ishak yaitu di halaman masjid desa Kemantren. Selanjutnya menghubungi pihak penyewa sound system, traktat dengan dibantu oleh para santri. Disini santri lebih berperan aktif terhadap masalah-masalah yang ada di lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti room structuring, pemasangan umbul-umbul, famlet, penataan meja, kursi dan lain sebagainya.

h. Seksi Semaan Al-qur'an

Menghubungi para Qori' (orang-orang yang akan membacakan Al-qur'an 30 juz) yang dilaksanakan di masjid tempat untuk semaan Al-qur'an. Sedangkan mengenai tata cara pelaksanaannya tidak terkait dengan panitia haul. Kemudian setelah acara ini selesai disore harinya tepatnya ba'da Ashar dilanjutkan hataman Al-qur'an secara bersamaan yang bertempat di masjid.

i. Seksi Dekorasi dan Dokumentasi

Untuk pembuatan spanduk sudah dilakukan pemesanan, selanjutnya room decoration sepenuhnya dikerjakan oleh para santri dan warga desa bertindak sebagai koordinator. Sedangkan dokumentasinya sepenuhnya dikerjakan oleh panitia haul yang bersangkutan.[16]

Tradisi ritual haul 10 As-syro Syekh Mualana Ishak ini didalamnyaterdapat bebarapa kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, yaitu mulai tanggal 6 Syuro sampai pada penutupan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Syuro Kesemuanya yang merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

[16]Peranan para santri dalam Haulnya Syeikh Maulana Ishak hanya sebatas pada hal-hal yang berhubungan dengan teknisi di lapangan seperti pemasangan umbul umbul, famlet, penataan ruang atau *room decoration*, penataan meja dan kursi, konsumsi dan lain sebagainya. Hal semacam ini ditangani oleh para santri yang dikoordinatori langsung oleh lurah desa. Wawancara dengan Sirojuddin pada tanggal 13 Maret 2015, salah satu santri pondok pesantren Syekh Maulana Ishak yang sering terlibat dalam kegiatan Haul Syeikh Maulana Ishak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pelaksanaan

Di makam Syekh Maulana Ishak Desa Kemantren pada peringatan haul Syekh Maulana Ishak, panitia menentukan jenis kegiatan yang mengiringi acara haul tersebut seperti ziarah kubur, semaan dan hataman Al-qur'an 30 juz, serta istighosah dan tahlil. Selanjautnya setelah mengadakan persiapan yang dipandang cukup dan tibalah kegiatan ini untuk dilaksanakan maka pelaksanaan kegiatan mencangkup tiga kegiatan yaitu:

Pertama, ziarah kubur ke makam Syekh Maulana Ishak dilaksanakan kurang lebih tiga hari sebelum pelaksanaan haul. Ada yang melaksanakan diwaktu pagi dan ada juga yangmelaksanakannya diwaktu sore, sekali lagi mengenai tata carapelaksanaannya tidak terkait dengan panitia haul. Karena mengingat yang ziarah ke makam Syekh Maulana Ishak, bukan hanya dari Kemantren dan sekitarnya akan tetapi para peziarah banyak yang datang bergelombang dari luar kota ketika menjelang peringatan haul seperti dari Surabaya, Mojokerto, Jombang, Rembang, Magelang, Bandung, Lampung, Aceh, Kalimantan dan lain-lain.

Selanjutnya bagi para santri ziarah ke makam dilakukan padawaktu pagi setelah selesai sholat subuh yang dipimpin oleh pengurus pondok. Kemudian disore harinya disusul oleh warga masyarakat desa Kemantren.Sehari sebelum acara pengajian haul diadakan adalah semaan dan hataman Al-qur'an 30 juz oleh para *huffadh* (orang-orang yang hafal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-qur'an 30 juz) umumnya yang terdiri dari para kyai dan santri yang pernah menimba ilmu dari sunan, kyai atau orang yang dihauli. Selain itu diikuti oleh para *qori*'. Semaan Al-qur'an ini ditempatkan di masjid. Mengenai tata cara pelaksanaannya tidak terkait dengan panitia haul. Kemudian pada sore hari tepatnya ba'da Ashar dilanjutkan hataman Al-qur'an secara bersamaan dilaksanakan di makam Syekh Maulana Ishak.

Kedua, istighosah dan tahlil, kegiatan ini dilaksanakan padamalam harinya sebelum kegiatan pengajian umum dilaksanakan.[17]Bertempat di halaman masjid makam Syekh Maulana Ishak. Yang turut menghadiri acara ini antara lain para kyai yang tinggal di lingkungan pondok pesantren, para kyai yang tinggal di lingkungan Kemantren dan sekitarnya serta masyarakat umum yang tinggal di lingkungan Kemantren.

Ketiga, pengajian umum, kegiatan ini merupakan acara puncak atau acara inti yang ditunggu-tunggu oleh para pengunjung yang bertempat di halaman masjid makam Syekh Maulana Ishak.[18] Di hadiri ribuan orang dari berbagai daerah, turut hadir pula para pejabat pemerintah seperti Gubernur, Bupati serta para kyai danjuga masyarakat umum baik itu yang tinggal di lingkungan pondok pesantren Syekh Maulana Ishak maupun yang datang dari luar kota.

---

[17]Istighosah adalah serangkaian kegiatan do'a yang dibuka dengan terlebih dahulu membaca baca'an istighosah Syeh Abdul Qadir al-Jailani, serta pembacaan tahlil, kemudian ditutup dengan do'a-do'a. Penyelenggaraan ritual istighosah dalam serangkaian kegiatan haul Syeikh Syekh Maulana Ishak dalam masyarakat Desa Kemantren, mengindikasikan bahwa karakteristik spiritualitas nampak dalam keyakinan mereka. Ada kepercayaan dengan membaca lantunan baca'an tersebut, karamah wali Syeh Abdul Qadir al-Jailani akan dapat memberikan barakah bagi kehidupan mereka.

[18]Wawancara pada tanggal 14 Mei dengan Ta'mir Masji bapak Muhibbat jam 15.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pasca Pelaksanaan

Haul sebagai sarana silaturahmi dan persatuan umat Islam, karena dengan media haul ini tidak jarang para ulama mengajak umat Islam untuk mencintai Rasulullah dan bersatu membentuk ukhuwah Islamiyah. Haul tersebut rupanya menggugah kesadaran kolektif antar santri dan masyarakat dengan leluhur. Setelah acara haul selesai seperti yang terjadi di makam Syekh Maulana Ishak desa Kemantren pada haulnya Syekh Maulana Ishak. 50 Kepanitiaan yang ditangani oleh 30 orang ini bukan berarti tugas dalam kegiatan ini telah selesai akan tetapi harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang direalisasikan dalam bentuk laporan pertanggungjawabkan.

Maka setelah dirasa kegiatan haul Syekh Maulana Ishak desa Kemantren berakhir panitia selalu mengadakan koordinasi antar seksi dalam rangka untuk membuat laporan yang nantinya sebagai bahan laporan panitia kepada ta'mir masjid atau pengurus makam Syekh Maulana Ishak. Setelah selesai semuanya maka panitia haul mengadakan pertemuan dengan ketua pelaksana haul, ta'mir masjid atau pengurus makam, dan kepala desa untuk menyerahkan hasil kegiatan dan sekaligus pembubaran panitia jika laporan pertanggungjawabannya telah disetujui.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitiian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.[19]

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih lanjut mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variable-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing.[20]

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini adalah yang paling mudah untuk mendapatkan data yang relevan.Mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam karya ilmiah ini.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian tentang "Ziarah makam" peneliti melakukan penelitian seperti wawancara dan observasi (pengamatan) lokasinya bertempat di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Penelitian ini dilakukan bulan Juni 2015.

---

[19] Hamid Potilim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta,2005), 93.

[20]Jonathan Sarwono,*Mixed Methods: Cara Menggabungkan Riset Kualitatif dan Kuantitatif secara Benar*(Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pemilihan Subjek Penelitian

Setelah dirumuskan masalah dan rancangan penelitian secara tepat dan sesuai dengan format penelitian, langkah berikutnya adalah menentukan subjek penelitian. Subyek penelitian merupakan populasi penelitian yang diambil secara sampel. Pengambilan sampel penelitian disebut sampling.[21]

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah para peziarah dan masyarakat yang beziarah ke makam Syekh Maulana Ishak, kemudian tokoh agama, perangkat desa.

Tabel 3.1

Daftar Nama Informan

No.	Nama	Status	Alamat
1.	Bapak H. Askur	Juru Kunci Makam	Kemantren
2.	Bapak H. Mansur	Juru Kunci Makam	Kemantren
3.	Muhamad Nasiruddin	Cucu dari tokoh masyarakat	Kemantren
4.	Abdul H. Muhid	Ustadz	Kemantren
5.	Muzakkir	Peziarah	Pasuruan
6.	Ade Nugroho	Peziarah	Trenggalek

[21]Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: kualitatif dan kuantitatif (*Jakarta: Gaung Persada Press, cet. III, 2009*)*,hal.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Aris	Peziarah	Jombang
8.	Bapak Suaji	Kepala Desa	Kemantren
9.	Bapak H. Muhibat	Kiai	Kemantren
10.	Ibu Masfuah	Peziarah	Mojokerto
11.	Asnofi	Peziarah	Sunan Drajat

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini setiap peneliti harus memperhatikan langkah-langkah umum yang selalu dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitian kualitatif sebagai berikut.[22]

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan pra lapangan ini yang mana tahap yang digunakan oleh peneliti sebelum masuk ke lapangan obyek studi.[23]Sebagaimana tahap pra lapangan itu sendiri dapat dilihat sebagai berikut.

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Di dalam menyusun rancangan penelitian itu sendiri yang mana peneliti berangkat dari permasalahan yang akan diangkat didalam penelitian.

[22]Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kualitatif dan kuantitatif) (*Jakarta: Gaung Persada Press, 2009*)*, 193.

[23]Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: Uin Maliki Press, 2010),281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memilih lapangan penelitian

Sebagaimana memilih lapangan penelitian yang mana sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diangkat oleh peneliti, karena dengan berpijak pada rumusan masalah tersebut peneliti dapat memilih lokasi penelitian yang sesuai dan memberikan kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3) Mengurus Perijinan

Perijinan merupakan salah satu hal yang penting didalam melakukan proses penelitian. Dengan adanya perijinan tersebut dapat mempermudahkan peneliti didalam melakukan proses penelitian. Dan peneliti juga telah melakukan prosedur yang benar sebelum memasuki lokasi penelitian dengan ijin terlebih dahulu.

4) Penilain Lokasi Penelitian

Di dalam penilaian lokasi penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melihat lokasi penelitian yang berhubungan dengan situasi, kondisi, latar, beserta konteksnya. Yang mana peneliti melihat terdapat kesesuain atau tidak dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

5) Memilih Informan

Sehubungan dengan informan yang akan digunakan didalam pengumpulan data dalam penelitian, maka informan yang dipilih oleh peneliti harus benar-benar mengetahui dan memahami akan kondisi yang berada di lokasi penelitian. Di dalam pemilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan tidak hanya satu sumber saja yang diambil melainkan harus ada sumber lain guna mencapai kevaliditasan data.

6) Etika di dalam penelitian

Etika didalam penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti yang mana tetap berpegang pada nilai dan norma yang berada di masyarakat pada umumnya. Sebelum melakukan penelitian dilapangan peneliti harus bersikap sopan, dan berpura-pura tidak mengetahui keadaan yang berada dilapangan, peneliti harus menjadi pendengar yang baik, dan tidak bersikap menggurui serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami.Dengan etika seperti ini dapat terjalin pola interaksi yang sangat baik antara peneliti dengan informan sehingga tidak merasa canggung.Sebagaimana didalam latar penelitian ini berada di perkampungan dimana banyak terdapat pendatang yang berada di luar daerah.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan suatu proses awal yang berkelanjutan dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penelitian baik kepada setiap informan maupun lokasi penelitian yang bersangkutan. Sebagaimana tahap pekerjaan lapangan ini peneliti telah masuk di dalam proses penelitian. Ketika peneliti masuk di dalam proses penelitian yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah menjalin hubungan atau interaksi terlebih dahulu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek atau informan, dengan begitu akan mempermudah peneliti didalam penggalian data.

Kemudian setelah peneliti memahami latar penelitian, dilanjutkan pada proses pegumpulan data. Dengan tahap memperoleh data baik dengan cara primer ataupun sekunder. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan oleh peneliti dalam proses penggalian data dan digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

c. Tahap Analisis Data

Di dalam tahap analisis data itu sendiri peneliti akan mengadakan suatu analisis data yang sudah diperoleh oleh peneliti dilapangan. Yang mana data yang didapatkan oleh peneliti benar-benar valid dan akurat serta dapat menjawab permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Sebagaimana data yang diperoleh oleh peneliti yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi diolah dan dikelompokkan sehinga dapat dideskripsikan untuk dianalisis hasil perolehan data dilapangan. Dan tujuan dari analisis data itu sendiri digunakan untuk mengetahui kevalitan data yang diperoleh oleh peneliti dari setiap informan yang berada di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap terakhir dari berbagai tahap-tahapan di dalam penelitian. Apabila segala bentuk kebutuhan didalam proses penggalian data sudah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Setelah peneliti mendapatkan data atau temuan dari lokasi penelitian dan dianalisis untuk mengetahui kebenarannya, maka peneliti bisa menuliskan serta menyusunya dalam laporan penelitian. Penulisan laporan penelitian itu sendiri berhubungan dengan hasil dari temuan data yang berada dilapangan yang mana menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya sistematik untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian (Manusia, obyek, gejala dan sebagainya) dan setting terjadinya. Pengumpulan data yang tidak sistematis sering menimbulkan kekeliruan dan tidak dapat menjawab masalah penelitian dengan saksama.[24] Tahap pengumpulan data itu sendiri merupakan salah satu bagian didalam proses pengumpulan dan penggalian data. Dalam hal ini tehnik

[24]Sandjaja dan albertus heriyanto, *Panduan Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka,2006),47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu tehnik yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pencarian data pada penulisan kualitatif. Pengamatan yang akan dilakukan yaitu dengan melihat kondisi yang berada di kawasan obyek penelitian.[25] Menurut Notoatmojo mendefisinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Rangsangan tadi setelah mengenai indra menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan. [26]Di dalam tahapan observasi ini tidak hanya langsung melihat saja melainkan juga perlu keaktifan untuk meresapi, mencermati, mengamati, memaknai dan akhirnya mencatat. Catatan yang berisi akan hal-hal yang harus diobservasi dinamakan panduan observasi. Alat yang digunakan dalam metode observasi berupa pedoman observasi, catatan, check list, dan tape recorder. Sebagaimana dengan bantuan alat tersebut dapat membantu peneliti didalam mempermudah pengamatan.

Pada tahapan observasi peneliti terlibat langsung selama penelitian yang telah dilakukan di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Serta peneliti harus mampu

[25] Agus salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*: *Buku sumber untuk Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Tiara Wacana,2006), 14.
[26]Sandjaja, *Panduan penelitian*, 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan gambaran awal yang berhubungan dengan analisis masalah yang dikaji oleh peneliti.

Observasi atau pengamatan yang perlu dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah mengamati perilaku keagamaan peziarah di komplek makam Syekh Maulana Ishak Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Dalam observasi itu sendiri pengamatan yang dilakukan peneliti meliputi aspek kegiatan keagamaan yang berada dalam ruang lingkup makam Syekh Maulana Ishak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana pertanyaannya telah diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab serta pertukaran ide atau informasi melalui tanya jawab. Dan tahap pengumpulan data dengan observasi perlu dikuatkan dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh kevaliditasan didalam penelitian. Dalam wawancara itu sendiri juga dapat diartikan sebagai salah satu tehnik dalam proses pengumpulan data dengan cara bercakap-cakap, bertatap muka dengan informan (*face to face*). Tehnik wawancara itu sendiri juga memudahkan peneliti dalam proses penggalian data. Karena tehnik wawancara ini, dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada informan. Dengan adanya tehnik wawancara itu sendiri peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mencari serta mendapatkan data secara valid yang berhubungan dengan perubahan sosial di Kampung Inggris. Sebagaimana proses terjadinya perubahan sosial atau proses sosial yang berada di masyarakat secara umum.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Sebagaimana para ahli menamakan wawancara seperti ini dengan istilah "wawancara bebas terpimpin". Dalam wawancara semiterstruktur itu sendiri dilakukan dengan cara bebas tetapi tetap terkait dengan pokok-pokok wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dan data yang akan didapatkan oleh peneliti merupakan data yang bersifat verbal dan non verbal. Tetapi wawancara semiterstruktur itu sendiri data yang diutamakan adalah data yang diperoleh berdasarkan pada percakapan dan tanya jawab.

Dalam hal ini antara peneliti dan informal mengadakan tanya jawab dan pengembangan pertanyaan. Untuk memberikan kenyamanan antara peneliti dengan informan alangkah baiknya peneliti mengadakan wawancara yang sifatnya santai dan diselinggi dengan canda agar informan juga merasa nyaman ketika memberikan informasi. Peneliti harus mendengarkan apa yang sedang di jelaskan oleh informan karena penjelasan yang diberikan oleh informan sangat berguna dalam pelengkapan data penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti tidak diperbolehkan untuk bersifat menggurui dan yang lebih baik peneliti sebagai pendengar informan.

c. Dokumentasi

Dalam upaya pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti menelusuri berbagai macam dokumen antara lain buku, majalah, koran, profil ataupun sumber informasi lain. Untuk melakukan penelusuran ini digunakan pedoman tentang apa yang hendak ditelusuri baik itu subyek, gejala maupun tanda-tanda. Tekhnik dokumentasi yaitu tehnik yang digunakan mencari data menggenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.[27] Tahap dokumentasi bisa dilakukan oleh peneliti dengan mengambil gambar-gambar yang berhubungan dengan keperluan dalam penelitian.

Dengan adanya tehnik dokumentasi dapat menjadikan hasil penelitian dari pengamatan dan wawancara lebih dapat dipercaya. Karena di dalam tehnik dokumentasi telah menyertakan bukti-bukti baik secara tertulis ataupun bentuk gambar sehingga dapat memberikan kepercayaan yang akurat karena benar-benar melakukan penelitian dan hasil data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam tehnik dokumentasi peneliti melakukan pengambilan foto yang berada di Desa Kemantren Kecamatan Paciran

[27] Suharismi arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: grafindo persada,2002), 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Lamongan yang meliputi dokumentasi yang berhubungan dengan proses penelitian. Seperti dokumentasi ketika wawancara, lembaga kursus bahasa asing yang pertama, data monografi, arsip profil desa, dan dokumentasi tentang perilaku keagamaan peziarah di komplek makam Syekh Maulana Ishak. Sebagaimana dokumentasi yang resmi ataupun yang tidak resmi

6. Teknik Analisis Data

Didalam tehnik analisis data merupakan sutau proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasi kan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.[28]Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. [29] Dijelaskan oleh Pohan data kualitatif adalah semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung dengan sistematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat dan kata-kata), dan data kualitatif lebih bersifat pada suatu proses. Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen 1982) adalah upaya yang

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 244.

[29]Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam Rancangan Penelitian*, 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskan nya, mencari dan menemukan pola.

Tehnik analisis data yang digunakan oleh peneliti tehnik analisa deskriptif. Yang mana tehnik analisa deskriptif digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Dan pola penyajiannya berupa bentuk kata-kata atau narasi serta penggalian datanya menggunakan tehnik wawancara secara langsung dan bukan dalam bentuk angka. Setelah semua data yang diperlukan oleh peneliti sudah lengkap dan berhasil menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Selanjutnya data yang sudah lengkap diolah dan disajikan dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan berbentuk narasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti bersumber dari proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dukumentasi. Kemudian, peneliti bisa memilah dan merelavansikan serta meringkas data mana yang akan digunakan sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tehnik pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu tujuan untuk memeriksa data agar kevaliditasan didalam data tersebut benar-benar valid dan menjadi akurat. Tehnik pemeriksaan keabsahan data dapat melalui beberapa tahapan, diantaranya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan didalam penamatan dan triangulasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berada di lokasi penelitian secara akurat, dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih lama untuk tinggal dilokasi penelitian, agar mengetahui akan kebiasaan dan pola kegiatan masyarakat setempat.

b) Ketekunan dalam Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan dapat dilakukan oleh peneliti dengan lebih mengamati akan lokasi penelitian dan peneliti dapat menguraikan secara lebih terperinci akan hasil proses temuan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sebagaimana pada judul "ZIARAH MAKAM" Studi Kasus Perilaku Keagamaan Peziarah di Komplek Makam Syekh Maulana Ishak, peneliti harus lebih teliti dan konsisten pada proses penggalian data, dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada kajian yang diangkat oleh peneliti.

c) Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data dengan tehnik triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.[30] Dengan tehnik pemeriksaan keabsahan data triangulasi peneliti dapat megumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan mengejek kreadibilitas data dengan berbagai sumber data. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan data yang sudah diperoleh oleh peneliti di lapangan yang dilakukan dengan menggali informasi lagi kepada informan yang bersangkutan. Agar data yang diperoleh dilapangan benar-benar valid dan sesuai dengan tujuan peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan didalam pembahasan yang berada dilaporan penelitian. Dengan adanya sistematika pembahasan tersebut segala bentuk laporan didalam penelitian dapat tersusun dengan terarah dan mempermudah didalam penulisan laporan penelitian.

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas tentang, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, definisi konseptual, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : Tindakan Sosial Max Weber

Pada bab ini menjelaskan tentang teori apa yang akan digunakan untuk menganalisis. Kerangka teoritik adalah suatu model konseptual tentang

[30]Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah penelitian. Pada bab ini juga membahas tentang kajian pustaka.

3. **BAB III : Motivasi dan Kegiatan Keagamaan Peziarah di Komplek Makam Syekh Maulana Ishak Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan**

   Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub yaitu :

   A. **Demografi dan Sejarah Perkembangan Komplek Makam Syekh Maulana Ishak**

      Dalam bab ini akan dikemukakan gambaran umum obyek penelitian secara sederhana agar diketahui obyek penelitian tersebut: deskriptif letak geografis wilayah penelitian dan lainnya yang dirasa peneliti dapat mendukung gambaran penelitian.

   B. **Motivasi-Motivasi Peziarah Makam Syekh Maulana Ishak Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.**

      Dalam bagian ini dipaparkan mengenai data obyek penelitian, terutama yang terkait dengan rumusan masalah yaitu mengenai latarbelakang peziarah mengunjungi makam syekh maulana ishak,yang menjelaskan tentang jawaban atas masalah yang diajukan oleh peneliti, yang didasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara serta informasi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kegiatan-Kegiatan Keagamaan Peziarah di Komplek Makam Syekh Maulana Ishak Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

Dalam bab ini dipaparkan mengenai kegiatan keagamaan peziarah di komplek makam syekh maulana ishak.

4. BAB IV : PENUTUP

Bab IV ini adalah bab terakhir dalam penulisan laporan penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

A. Kesimpulan

B. Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id